

Pendampingan Belajar Al-Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani di TPQ Masjid Baitul Muttaqin Batam

Jasirwan¹, Muhammad Salman Alfarisi², Nurfadhilah Huraiyah Masayu³,
Aulia Nurul Afiza⁴, Nabila Rasya⁵, Diviani Meistari⁶, Erfira Ananda Talia⁷,
Muhammad Fahri Yuatama⁸

¹Dosen Agama Islam, Universitas Internasional Batam

²⁻⁸Sistem Informasi dan Manajemen, Fakultas Ilmu Komputer dan Manajemen Bisnis,
Universitas Internasional Batam

Email: 125.01.muhammad.11@uib.edu, 225.01.nurfadhilah@uib.edu,
325.01.aulia.01@uib.edu, 425.01.nabila.02@uib.edu, 525.01.diviani@uib.edu,
625.01.erfira@uib.edu, 725.01.muhammad.32@uib.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 4 Oktober 2025
Disetujui : 27 November 2025
DOI:
10.37253/landmark.v3i2.11742

Kata Kunci :

Al-Qur'an, Anak-anak,
Mahasiswa.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membimbing anak-anak TPQ Baitul Muttaqin di Tiban Impian dalam mempelajari/menghafal Al-Qur'an serta mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi keutamaan mempelajari Al-Qur'an, melakukan sesi tanya jawab, menghafal hadits tentang keutamaan mempelajari Alquran serta menerapkan akhlak Al-Qur'an kepada anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan semangat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an dan kemampuan mahasiswa dalam membimbing serta mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 4 October 2025
Accepted: 27 November 2025
DOI:
10.37253/landmark.v3i2.11742

Keywords:

Al-Qur'an, Children, Students.

ABSTRACT

This community service activity aims to guide the children of TPQ Baitul Muttaqin in Tiban Impian in studying/memorizing the Al-Qur'an and putting into practice the knowledge they have learned. Activities are carried out in the form of providing motivation for the virtues of studying the Al-Qur'an, holding question and answer sessions, memorizing hadiths about the virtues of studying the Al-Qur'an and applying Qur'anic morals to children. The results of the activity showed an increase in children's awareness and enthusiasm in studying the Al-Qur'an and students' ability to guide and teach them the Al-Qur'an.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun dengan sesama. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, banyak umat Islam terutama generasi muda yang mulai jauh dari Al-Qur'an baik dalam membaca, memahami, maupun mengamalkannya.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan yang mendorong semangat untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya membangun generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan beriman kuat.

Kegiatan ini juga merupakan bentuk pelaksanaan sabda Rasulullah ﷺ:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
((صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)): (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”
(HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik sebagai pembelajar maupun pengajar.

Kegiatan ini sangat penting, karena mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Dengan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, peserta didik akan semakin mencintai kitab suci sebagai sumber petunjuk hidup. Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Banyak umat Islam masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar (tartil dan tajwid). Kegiatan ini membantu memperbaiki bacaan dan pemahaman mereka. Membentuk karakter dan akhlak mulia. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an menjadi dasar pembentukan akhlak dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melanjutkan tradisi dakwah dan pendidikan Islam. Mengajarkan Al-Qur'an berarti turut menjaga kelestarian ajaran Islam dari generasi ke generasi. Mendapat pahala dan keberkahan dari Allah. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dijanjikan pahala besar dan kemuliaan di sisi Allah.

Tujuan dari kegiatan mengajarkan Al-Qur'an adalah menumbuhkan kecintaan dan kedekatan generasi muda terhadap Al-Qur'an, membekali peserta dengan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara benar, mencetak pengajar Al-Qur'an yang berilmu, berakhlak, dan berdedikasi tinggi, membangun lingkungan yang islami di tengah masyarakat dan lembaga

pendidikan, melaksanakan perintah Allah untuk menyebarkan ilmu dan petunjuk-Nya kepada sesama.

Kegiatan ini juga memiliki manfaat bagi masyarakat, yaitu dapat meningkatkan kualitas keimanan dan moral Masyarakat, menciptakan generasi Qur'ani yang memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan, meningkatkan solidaritas sosial, karena masyarakat berkumpul dalam kebaikan dan ibadah, mencegah penyimpangan moral dan perilaku negatif di tengah masyarakat modern. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat bagi mahasiswa sekalian, yaitu mahasiswa dapat menjadi sarana dakwah dan pengabdian kepada Masyarakat, mengasah kemampuan komunikasi dan kepemimpinan dalam mengajar, menambah pahala dan keberkahan ilmu karena mengajarkan kalam Allah, membentuk karakter islami dan disiplin spiritual yang bermanfaat di dunia akademik maupun kehidupan pribadi

2. Metode

Program pengabdian masyarakat di Masjid Baitul Muttaqin Batam dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, bertujuan untuk Menumbuhkan Serta Menanamkan Rasa Cinta Dan Semangat Anak Dalam Mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang melalui beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

2.1. Tahap Perencanaan

Kelompok 6 kelas 1ISPA terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebolehan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an melalui observasi dan diskusi langsung dengan pengelola panti, diperoleh pemahaman mengenai pengetahuan anak-anak tentang Qur'ani dan persetujuan untuk melaksanakan PKM. Pada tahap ini, kami disambut dengan baik oleh pengelola.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terarah dan terstruktur agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Prosesnya meliputi:

1. Pembukaan dan Orientasi



Gambar 2. Pembukaan dan orientasi

Kegiatan diawali dengan doa dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Ta'ala. Anak-anak dikenalkan tentang bentuk nikmat yang Allah berikan dalam mempelajari Al-Qur'an, adab belajar serta tujuan kegiatan agar mereka memiliki semangat dan niat yang benar.

2. Perkenalan Mahasiswa dengan Anak TPQ

Setelah pembukaan dan orientasi, Mahasiswa memperkenalkan dirinya masing-masing kepada anak-anak agar bisa saling mengenal satu sama lain serta memperkuat tali ukhuwah islamiyah antara mahasiswa dan anak-anak.

3. Pemberian Motivasi Keutamaan Dalam Mempelajari Al-Qur'an

Pada tahap awal sebelum mulai Kegiatan Belajar Mengaji (KBM), Anak-anak dikenalkan dengan manfaat dan keutamaan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an agar mereka memiliki semangat dan niat yang benar.

4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Anak-anak menjawab

Setelah anak-anak mencatat dan dikenalkan keutamaan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, kami melakukan sesi tanya jawab dan memberikan hadiah bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan dan maju ke depan untuk menjawab pertanyaan.

5. Kegiatan Belajar Mengaji



Gambar 4. Belajar Mengaji

Pada sesi ini, kami membagi anak-anak menjadi 3 kelompok : Iqro 1-3, Iqro 4-6 dan Al-Qur'an.

Kelompok Iqro 1-3 dibimbing oleh Erfira dan Diviani, Kelompok Iqro 4-6 dibimbing oleh Aulia, Nurfadhilah dan Nabila, Kelompok Al-Qur'an dibimbing oleh Salman. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Talaqqi (tatap muka antara mahasiswa dan anak TPQ), dimana anak membaca dan mahasiswa menyimak bacaan serta membimbing langsung kesalahan bacaan.

6. Penutupan dan Foto Bersama



Gambar 5. Foto Bersama

Pada tahap akhir ini setelah melakukan Kegiatan Belajar Mengaji (KBM) serta kegiatan-kegiatan lainnya, kami menutup acara dengan melakukan foto bersama dan berpamitan dengan anak-anak TPQ Masjid Baitul Muttaqin Tiban Impian.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh sumber daya internal dan eksternal, meliputi penyediaan meja, kursi, mikrofon, serta dukungan tenaga dari pihak masjid dan relawan mahasiswa.

2.3 Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi mahasiswa yang menilai sejauh mana kemampuan bacaan anak-anak meningkat. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki program pengabdian di masa mendatang, terutama dalam pendekatan pengajaran dan jenis dukungan yang diberikan, sehingga program ini dapat terus relevan dan efektif bagi TPQ dan komunitas lainnya di masa depan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kegiatan Mengajarkan Al-Qur'an Terhadap Masyarakat

Kegiatan Mengajarkan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi spiritual, moral, maupun sosial. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Aspek Spiritual (Keimanan dan Ketaqwaan)

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan belajar Al-Qur'an menjadi lebih dekat dengan Allah, mereka lebih sering berinteraksi dengan ayat-ayat suci, sehingga muncul rasa ketenangan batin dan keikhlasan dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang artinya :

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd: 28)
Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat nilai tauhid dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.

2. Aspek Moral dan Akhlak

Ajaran Al-Qur'an membimbing manusia untuk berakhlak mulia, seperti jujur, sabar, amanah, dan saling menghormati. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan ini umumnya menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti lebih sopan, rajin beribadah, dan menghargai sesama. Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Artinya, nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat terbentuk melalui pembiasaan membaca dan mengajarkannya.

3. Aspek Sosial dan Kebersamaan

Kegiatan belajar Al-Qur'an menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah di antara masyarakat. Mereka berkumpul dalam suasana ibadah, saling mendukung, dan menumbuhkan semangat dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan nilai Islam dalam QS. Al-Ma'idah: 2 yang artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..."
Kegiatan ini juga menghidupkan masjid dan lingkungan sekitar sebagai pusat pembinaan keagamaan, bukan sekadar tempat ibadah.

4. Aspek Pendidikan dan Dakwah

Dari sisi pendidikan, kegiatan ini menumbuhkan budaya belajar seumur hidup (*lifelong learning*) dalam masyarakat. Anak-anak, remaja, hingga orang tua merasa termotivasi untuk terus memperdalam ilmu Al-Qur'an. Mahasiswa atau pengajar yang terlibat pun memperoleh pengalaman berdakwah secara langsung mengamalkan hadis Rasulullah ﷺ yang artinya:

“Sampaikanlah dariku walau satu ayat.” (HR. Bukhari)

3.2 Hasil Kegiatan dengan Nilai-Nilai Islam

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan keterhubungan yang kuat dengan nilai-nilai pokok dalam Islam:

1. Tauhid dan Iman

Menumbuhkan kesadaran untuk beribadah dan berpegang teguh pada Al-Qur'an. Masyarakat lebih religius dan menjauhi perbuatan maksiat.

2. Ilmu dan Amal

Pengajar/Mahasiswa menyampaikan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman ayat.

3. Akhlakul Karimah

Pembiasaan adab, disiplin, dan sopan santun dalam belajar. Anak-anak menunjukkan perilaku lebih santun dan jujur.

4. Ukhuwah Islamiyah

Interaksi dan kerja sama antara mahasiswa, anak-anak TPQ, dan warga. Hubungan sosial masyarakat menjadi lebih harmonis.

3.3 Kesimpulan Analisis

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya pembelajaran baca tulis semata, tetapi merupakan proses pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang berakar dari nilai-nilai Islam. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak dan masyarakat menjadi lebih religius, berakhlak, dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Secara tidak langsung, kegiatan ini berperan dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani yaitu masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan.

3.4 Refleksi dan Muhasabah Diri

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an ini memberi manfaat bagi masyarakat atau peserta didik, dan juga menjadi cermin bagi mahasiswa untuk melakukan muhasabah (introspeksi diri). Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik hati dan memperbaiki diri sendiri agar sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan.

Dalam proses mengajar, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai karakter anak-anak. Ada yang rajin, malas, sulit diatur, bahkan ada yang baru belajar huruf hijaiyah. Situasi ini mengajarkan kesabaran, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab serta menjadi ujian sejauh mana mahasiswa mampu meneladani

akhlak Rasulullah ﷺ yang penuh kasih sayang dalam berdakwah. Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya :

“Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelahnya.” (HR. Ibnu Majah)

Hadits ini mengingatkan bahwa muhasabah atau introspeksi diri adalah bentuk kecerdasan spiritual menilai sejauh mana amal dan niat kita sudah sesuai dengan petunjuk Allah. Dalam konteks mengajarkan Al-Qur’an, mahasiswa perlu bertanya kepada diri sendiri:

1. Apakah aku sudah mengamalkan ayat yang aku ajarkan?
2. Apakah aku sudah menjadi teladan bagi muridku dalam perilaku dan tutur kata?
3. Apakah aku mengajar karena Allah atau sekadar menggugurkan kewajiban?

Selain itu, Al-Qur’an juga memerintahkan umat Islam untuk memperbaiki diri: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan menuju kebaikan berawal dari diri sendiri. Karena itu, mahasiswa pengajar Al-Qur’an perlu terus memperbaiki bacaan, akhlak, dan niat agar ilmu yang disampaikan membawa keberkahan. Kegiatan ini juga mengingatkan bahwa mengajar Al-Qur’an adalah proses belajar seumur hidup yang membentuk pribadi Qur’ani yang rendah hati, disiplin, dan berakhlak mulia.

3.5 Inti Refleksi

Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral sebagai calon pendidik dan dai muda. Mahasiswa belajar mengoreksi diri sebelum mengoreksi orang lain, sebagaimana perintah Allah untuk memperbaiki diri agar pantas memberi teladan. Dengan muhasabah, mahasiswa dapat terus memperbarui niat dan menjaga keikhlasan dalam beramal, sehingga kegiatan mengajar Al-Qur’an menjadi wasilah (jalan) menuju keridhaan Allah.

4. Kesimpulan

Kegiatan mengajarkan Al-Qur’an merupakan bentuk pengabdian dan dakwah mahasiswa kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid serta adab yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Selama program berlangsung, mahasiswa berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing spiritual, sementara anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar dan memperbaiki bacaan mereka. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an secara signifikan, tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur’an di kalangan anak-anak dan

remaja, serta meningkatnya rasa tanggung jawab, keikhlasan, dan semangat dakwah mahasiswa. Kegiatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan saling mendukung dalam aktivitas keagamaan.

Selain aspek teknis membaca Al-Qur'an, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang fundamental, seperti keikhlasan, perpaduan antara ilmu dan amal, akhlakul karimah, ukhuwah Islamiyah, dan amanah dalam menyampaikan ilmu. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan program yang lebih terstruktur, melibatkan lebih banyak relawan, memanfaatkan metode pembelajaran interaktif, menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan masjid, serta memberikan pelatihan bagi para pengajar agar kualitas pembelajaran semakin baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pencari ilmu, tetapi juga sebagai penyampai ilmu dan teladan akhlak Qur'ani dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

5. Daftar Pustaka

- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Az-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim al-Muta'allim: Thariq at-Ta'allum (Pedoman Belajar dan Mengajar)*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2018.
- Jurnal Pendidikan Islam, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Masyarakat dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 12, No. 2, 2021.
- Jurnal Studi Qur'an, "Peran Guru Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," *Jurnal Tafsir dan Dakwah*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Panduan Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2021.
- Hidayat, M., & Fadhilah, R. (2022). "Pelatihan Tahsinul Qira'ah bagi Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal*
- Ramadhani, A. & Nurhayati, S. (2023). "Peningkatan Literasi Al-Qur'an bagi Anak-anak di Lingkungan Masjid Melalui Program Tahfidz dan Tahsin." *Jurnal Abdimas UIN Jakarta*, 4(2), 88–97.
- Nurdiansyah, H. (2023). "Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pengabdian Dakwah*, 3(1), 60–70.